

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tindakan yang melanggar integritas dan etika dalam dunia Pendidikan, salah satunya ialah kecurangan akademik. Kecurangan akademik di kalangan mahasiswa merupakan masalah yang serius dan dapat memiliki dampak yang merugikan tidak hanya bagi mahasiswa yang terlibat, tetapi juga bagi lembaga pendidikan dan masyarakat secara keseluruhan. Bentuk kecurangan akademik yang sering terjadi meliputi menghapus sumber kutipan saat menulis proyek akhir, bekerja sama saat ulangan tengah semester atau ulangan akhir semester (padahal seharusnya dikerjakan secara mandiri), menyontek atau membuat contekan saat ujian, dan tidak berpartisipasi dalam penyelesaian tugas kelompok (Muhsin *et al.*, 2018). Sehingga perilaku mencontek menjadi suatu kebiasaan di kalangan pelajar dan dengan adanya perilaku ketidakjujuran kini menyebabkan dampak yang tidak baik bagi generasi muda.

Pada Pasal 14 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia menyatakan bahwa “jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.” Selain itu, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 18 (3) menyatakan bahwasanya “salah satu bentuk pendidikan tinggi adalah perguruan tinggi. Perguruan tinggi merupakan suatu pendidikan tingkat tinggi yang bertujuan

untuk menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dalam dunia kerja baik dalam pekerjaan yang sudah ada maupun memulai usaha sendiri yang tidak diberi sanksi tegas, menimbulkan anggapan bahwa kecurangan dianggap wajar dan tidak melanggar aturan.” Hal ini juga bisa menyebabkan mahasiswa yang mulanya berpendapat bahwasanya menyontek adalah tindakan yang salah, namun masih melanjutkan menyontek disebabkan mahasiswa tersebut yakin bahwasanya dosen tersebut tak akan mengetahui apa yang dilakukannya.

Perguruan Tinggi diharapkan dapat mengembangkan tenaga profesional, berintegritas, dan standar tinggi secara intelektual, etis, maupun moral. Namun karena pendidikan merupakan landasan pengembangan dan perluasan potensi manusia, maka organisasi ini juga mempunyai peran penting dalam deteksi dan pencegahan korupsi. Namun yang sering dilaporkan adalah adanya praktik kecurangan akademik dalam sistem pendidikan, khususnya di Perguruan Tinggi (Murdiansyah *et al.*, 2018).

Masalah kecurangan akademik telah menjadi perhatian utama di banyak perguruan tinggi di Indonesia. Kecurangan akademik saat ini telah menjadi perilaku yang dilakukan oleh berbagai pihak. Masalah kecurangan tersebut masih sering terjadi di dunia pendidikan, terutama di kalangan mahasiswa perguruan tinggi, dan menjadi perhatian serius karena mahasiswa akan segera memasuki dunia kerja yang menekankan integritas.

Di era digital saat ini, terutama dengan munculnya aplikasi berbasis kecerdasan buatan (*artificial intelligence/AI*). Danny Oppenheimer seorang

profesor psikologi dan ilmu pengambilan keputusan di Universitas Carnegie Mellon, dalam tulisannya di laman *Timer Higher Education*, menyatakan bahwa keberadaan *ChatGPT* dapat dianggap sebagai alat bantu dalam penulisan esai. Hal ini menimbulkan kekhawatiran di kalangan dosen karena adanya keraguan terhadap integritas akademik mahasiswa. Beberapa dosen bahkan mencurigai mahasiswa yang mendapatkan nilai sempurna, menghubungkannya dengan penggunaan aplikasi seperti *ChatGPT*. Hal ini mengindikasikan bahwa masih ada praktik kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam melaksanakan kecurangan akademik. Berdasarkan [kompas.id](https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023.02/01/mengatasi-peluang-mencontek-mahasiswa-yang-kian-besar) (2023) (["https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023.02/01/mengatasi-peluang-mencontek-mahasiswa-yang-kian-besar"](https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023.02/01/mengatasi-peluang-mencontek-mahasiswa-yang-kian-besar)). diakses pada tanggal 7/5/2024).

Menurut Hartanto (2012) yang di kutip oleh (Munirah & Nurkhin, 2018) “terdapat dua faktor yang memengaruhi kecurangan akademik, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tersebut meliputi kurangnya pemahaman akan perilaku kecurangan akademik, keinginan untuk mendapatkan nilai tinggi, menganggap menyontek sebagai hal yang biasa, dan menunda-nunda pengerjaan tugas. Sementara faktor eksternal mencakup tekanan dari orang lain, ketidakjelasan peraturan sekolah, atau sikap yang tidak tegas dari guru saat melihat siswa melakukan kecurangan akademik.”

Teori yang terkait dengan kecurangan akademik adalah Teori *Fraud Pentagon*. Teori ini merupakan pengembangan dari Teori *Fraud Triangle* dan

Teori *Fraud Diamond*. Jonathan Marks memperkenalkan Teori *Fraud Pentagon* sebagai perluasan dari konsep *Fraud Triangle* yang pertama kali dikemukakan oleh Cressey. Marks menambahkan dua elemen baru, yaitu Kompetensi dan Arogansi, sehingga membentuk suatu teori baru yang dikenal sebagai *The Crowe's Fraud Pentagon* (Fadersair & Subagyo, 2019). *Fraud Pentagon* merujuk pada lima aspek utama yang memengaruhi perilaku kecurangan akademik. Kelima aspek tersebut terdiri dari Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan, dan Arogansi.

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kecurangan akademik adalah Tekanan. Tekanan adalah dorongan yang berasal dari dalam diri sendiri atau lingkungan sekitar yang mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan demi mencapai keberhasilan, terutama ketika terdapat banyak tugas dan tuntutan yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan dalam temuan antara penelitian yang dilakukan oleh Kennedy & Subagyo (2019) dan Liauw & Theresia (2024). Kennedy dan Subagyo (2019) menemukan bahwa Tekanan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Namun, temuan dari Liauw dan Theresia (2024) menunjukkan bahwa Tekanan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap perilaku kecurangan akademik.

Kesempatan juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kecurangan akademik. Menurut Sihombing & Budiarta (2020), Kesempatan dapat diinterpretasikan sebagai kurangnya kontrol, yang memberikan

kesempatan bagi mahasiswa untuk melakukan kecurangan. Dengan meningkatnya probabilitas kecurangan akademik, kemungkinan kejadian kecurangan pun semakin tinggi. Hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan perbedaan dalam temuan antara penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Nurkhin dan Fachrurrozie (2018) menemukan bahwa Kesempatan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Namun, Sihombing & Budiarta (2020) menyatakan bahwasanya kesempatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik.

Rasionalisasi juga berperan dalam mempengaruhi kecurangan akademik. Menganggap tindakan kecurangan sebagai sesuatu yang wajar dan bisa dimaafkan adalah definisi dari rasionalisasi, serta mengabaikan aspek rasional dari tindakan yang dilakukan (Darmayanti *et al.*, 2020). Hasil penelitian sebelumnya menghasilkan temuan yang berbeda. Ike Febriyanti, Hari Setiono (2023) menemukan bahwa Rasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Namun, penelitian oleh (S & Hastuti, 2024) menyatakan sebaliknya, yaitu bahwa Rasionalisasi berpengaruh signifikan negative terhadap kecurangan akademik.

Faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik adalah kemampuan. Sifat-sifat pribadi dan kemampuan seseorang memainkan peran utama dalam terjadinya kecurangan. Wolfe & Hermanson (2004) mengemukakan bahwa kesempatan membuka pintu masuk untuk melakukan kecurangan, tekanan dan rasionalisasi dapat menarik mahasiswa untuk melakukan kecurangan.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu, didapatkan perbandingan hasil yang diteliti oleh Ahmad Nurkhin dan Fachrurrozie (2018) menyatakan bahwa Kemampuan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Sedangkan, Liauw dan Theresia (2024) menyatakan bahwa Kemampuan berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan akademik.

Aspek terakhir dari *Fraud Pentagon* ini yaitu Arogansi. Arogansi adalah suatu sikap sombong atau angkuh seseorang yang menganggap bahwa dirinya mampu melakukan suatu kecurangan. Sifat ini muncul karena adanya sifat mementingkan diri sendiri (*Self interest*) yang besar di dalam dirinya yang membuat sifat arogansinya lebih besar (Faradiza, 2019). Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu, didapatkan perbandingan hasil yang diteliti oleh Kennedy Fadersair dan Subagyo (2019) Arogansi berpengaruh signifikan negatif terhadap perilaku kecurangan akademik. Sedangkan, Liauw dan Theresia (2024) menyatakan bahwa Arogansi berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan akademik.

Penelitian mengenai perilaku kecurangan akademik masih sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini memiliki manfaat positif sebagai alat evaluasi pendidikan untuk meningkatkan kualitasnya. Diharapkan bahwa penelitian ini dapat melengkapi temuan penelitian sebelumnya dan menyediakan informasi yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku kecurangan akademik dan membantu intuisi pendidikan dalam

mengembangkan strategi untuk mencegah dan mengurangi kecurangan akademik.

Penelitian yang dilakukan oleh Kennedy Fadersair dan Subagyo (2019) telah direplikasi dalam penelitian ini. Teori Fraud Pentagon diterapkan dalam penelitian ini, yang menjelaskan lima elemen yang mendasari tindakan kecurangan, yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi. Sehingga berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kecurangan akademik dengan judul **“Pengaruh Dimensi *Fraud Pentagon* Terhadap Perilaku Kecurangan Mahasiswa Akuntansi UMRAH Angkatan 2021-2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan, terlihat bahwa masih ada banyak variabel yang belum optimal dalam mempengaruhi perilaku kecurangan akademik mahasiswa, dan hal ini menarik untuk diteliti lebih lanjut. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, beberapa faktor menarik yang layak dikaji terkait perilaku kecurangan akademik mahasiswa ialah:

1. Tekanan
2. Kesempatan
3. Rasionalisasi
4. Kemampuan
5. Arogansi

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut.

1. Apakah tekanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa prodi akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji Angkatan 2021-2023 ?
2. Apakah kesempatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa prodi akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji Angkatan 2021-2023 ?
3. Apakah rasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa prodi akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji Angkatan 2021-2023 ?
4. Apakah kemampuan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa prodi akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji Angkatan 2021-2023 ?
5. Apakah arogansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa prodi akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji Angkatan 2021-2023 ?

1.4 Pembatasan Masalah

Penelitian ini, berdasarkan identifikasi masalah, mengkaji variabel-variabel seperti tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi (*Fraud Pentagon*) yang mempengaruhi perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Objek penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Fakultas

Ekonomi Dan Bisnis Maritim Universitas Maritim Raja Ali Haji Angkatan 2021-2023. Maka batasan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di Prodi Akuntansi Angkatan 2021-2023 Universitas Maritim Raja Ali Haji.
2. Penelitian ini dibatasi pembahasannya hanya mengenai faktor-faktor dimensi *Fraud Pentagon* yang mempengaruhi perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. faktor-faktor dimensi *Fraud Pentagon* yaitu Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan, dan Arogansi.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui apakah tekanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa prodi akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji Angkatan 2021-2023.
2. Untuk mengetahui apakah kesempatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa prodi akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji Angkatan 2021-2023.
3. Untuk mengetahui apakah rasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa prodi akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji Angkatan 2021-2023.

4. Untuk mengetahui apakah kemampuan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa prodi akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji Angkatan 2021-2023.
5. Untuk mengetahui apakah arogansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa prodi akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji Angkatan 2021-2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bahwa dimensi teori Fraud Pentagon tidak hanya berlaku pada kecurangan dalam bidang keuangan atau pekerjaan, tetapi juga dapat mempengaruhi perilaku kecurangan akademik. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi adalah faktor penting untuk menguji perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi mahasiswa

Peneliti harap karya tulis ilmiah ini dapat memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai bagaimana tekanan, kesempatan,

rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi mempengaruhi perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

b. Bagi Universitas Maritim Raja Ali Haji

Bagi Universitas Maritim Raja Ali Haji, khususnya mahasiswa prodi Akuntansi, penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengetahui karakter-karakter mahasiswa akuntansi

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis sebagai hasil dari memberikan wawasan dan pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

1.7 Sistematika Penelitian

Dalam sistematika skripsi ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum dan gambaran sistematis yang dapat memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini. Skripsi ini terdiri dari lima bab yang disusun secara sistematis dengan uraian sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Menjelaskan latar belakang masalah, mengidentifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan metodologi penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Menjelaskan dan mendeskripsikan teori dan konsep dari temuan penelitian yang berkaitan dengan variabel penelitian yang

digunakan dalam penelitian seperti tinjauan pustaka dan teori temuan penelitian dan jurnal.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, objek penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil dari objek penelitian yang telah dilakukan.

BAB VI PENUTUP

Pada Bab ini merupakan bagian terakhir dari penelitian yang memaparkan kesimpulan dari penelitian dan saran atau rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

